

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menjadi komponen penting dalam upaya pengembangan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan dan tulisan, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk kosa kata. Bahasa dan sastra Indonesia memiliki dua aspek pembelajaran, yaitu aspek bahasa dan sastra. Dalam semua aspek tersebut, pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap peserta didik sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut dalam penggunaannya sebagai sarana komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, saling berkaitan dan menentukan satu sama lain, keempat hal tersebut mendapat bagian yang seimbang dan diterapkan secara terpadu.

Menulis merupakan proses mengomunikasikan pikiran, keinginan, perasaan dalam bentuk simbol, tanda atau tulisan yang bermakna. Menulis juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian seseorang mengembangkan kreativitas serta daya imajinatif seseorang. Berkenaan dengan keterampilan menulis di atas, salah satu materi yang terdapat dalam keterampilan menulis adalah menulis teks pantun. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan merupakan keterampilan menulis pantun.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam dunia pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu menulis sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan peserta didik. Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap orang untuk menguasainya, dikatakan penting karena dengan menulis dapat mengungkapkan pikiran yang ada di kepala

untuk menyelesaikan segala hal sehari-hari, belajar menulis sangat penting bagi peserta didik, kesadaran akan pentingnya keterampilan menulis masih belum cukup dihargai dan diperhatikan oleh peserta didik. Menulis bukan hanya sekedar menyalin kata dan kalimat, tetapi juga mengembangkan dan mengungkapkan gagasan dalam struktur tertulis yang teratur.

Berhubungan dengan keterampilan menulis, menulis pantun merupakan salah satu materi yang diajarkan dan terdapat di SMP, pembelajaran menulis teks pantun berfungsi untuk mengungkapkan ide, gagasan, kritik, hingga nasihat mengenai berbagai aspek kehidupan. Berikut yang melatar belakangi peneliti dalam memilih kelas VII sebagai objek penelitian karena, pertama materi teks pantun terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan KD 3.13 yaitu mengidentifikasi informasi (pesan, rima, pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar, diajarkan kepada siswa kelas VII semester ganjil (1). Kedua peserta didik kelas VII masih banyak yang kesulitan membuat teks pantun dengan berdasarkan isi, struktur, kepaduan dan kebahasaan. Ketiga masih rendahnya nilai keterampilan menulis pada peserta didik kelas VII sehingga peneliti termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas VII tersebut terutama dalam aspek menulis teks pantun pada kurikulum merdeka dengan menggunakan modul ajar yang digunakan guru dalam mengajar peserta didik.

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara, pantun juga merupakan jenis puisi rakyat yang dinyanyikan. Pantun merupakan bagian dari puisi yang merupakan salah satu bentuk karya sastra hasil dari ungkapan pikiran dan perasaan penyair secara imajinasi dan termasuk kedalam bagian dari pantun yaitu ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan bait. Bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama dan makna khusus. Terdapat dua bagian dari puisi yaitu puisi lama dan puisi baru, puisi

lama adalah karya sastra yang masih terikat aturan di antaranya jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), banyak suku kata tiap baris irama. Sedangkan puisi baru merupakan jenis puisi yang memiliki bentuk lebih bebas dari puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Pantun banyak di gunakan dalam permainan kanak-kanak, dalam percintaan, upacara peminangan dan pernikahan, nyanyian dan upacara adat. Berdasarkan pemamparan di atas dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada materi puisi rakyat yakni pantun nasihat yang terdapat pada modul ajar kurikulum merdeka pada siswa kelas VII SMP.

Berdasarkan praobservasi dilakukan pada hari Selasa 2 Mei 2023 di SMP Shalom Bengkayang kepada peserta didik dalam proses pembelajaran menulis pantun, peserta didik terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun. Keterampilan menulis pantun peserta didik kelas VII berdasarkan tes menulis pantun yang telah diberikan nilai rata-rata kurang dari 69. Serta diperoleh informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia Bapak Yetebing, S.Pd mengatakan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis teks pantun masih rendah, nilai peserta didik kelas VII masih di bawah kriteria ketuntasan yaitu sekadar 52% yang mana nilai peserta didik yang tuntas sebanyak 14 peserta didik dan 48% yang belum tuntas sebanyak 13 peserta didik. Kesulitan yang dihadapi peserta didik tidak mampu yaitu menguasai keterampilan berbahasa Indonesia dengan menerapkan standar penilaian rata-rata KKM di sekolah yakni 75.

Berdasarkan permasalahan yang ada, cara untuk mengatasi permasalahan yang ada melalui penerapan model pembelajaran yang menarik agar peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, diperlukan suatu model pembelajaran yang peneliti gunakan belum diterapkan di sekolah khususnya di kelas tersebut. Guru diharapkan dapat memiliki model yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, model pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif. Model tersebut bertujuan agar pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan di

harapkan dapat di manfaatkan potensi peserta didik seluas-luasnya. Pada saat proses belajar mengajar dengan penggunaan model *explicit instruction* dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik kelas VII satu kelas. Peneliti memilih kelas VII karena di kelas tersebut terdapat materi menulis teks pantun dan nilai siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal khususnya di kelas VII.

Alasan peneliti memilih materi menulis teks pantun adalah peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis teks pantun agar peserta didik dapat menuangkan keterampilan yang ada dalam dirinya ke dalam bentuk tulisan. Peneliti menyimpulkan beberapa cara untuk mengatasinya permasalahan yang pertama yaitu kesulitan peserta didik dalam menuangkan ide ke dalam bentuk pantun dapat di atasi dengan cara guru memberikan petunjuk untuk menggali ide siswa. Petunjuk yang diberikan oleh guru dapat berupa pemanfaatan model pembelajaran *explicit instruction*. Dengan menggunakan model tersebut peserta didik lebih mudah menemukan ide untuk menulis pantun serta penggunaan bahasa yang baik dan benar. Peneliti ingin mengetahui sampai dimana pemahaman terhadap materi teks pantun yang diajar serta guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik atau tidak, dan guru merupakan faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik dikelas di lihat dari penggunaan model yang di ajarkannya yang sesuai pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengatasi permasalahan pembelajaran baik dalam proses menulis teks pantun maupun hasil menulis teks pantun. Permasalahannya adalah peserta didik bingung bagaimana mengolah kata menjadi kalimat yang utuh, kemudian mereka kurang menguasai kosa kata (pilihan kata), ejaan dan tanda baca. Hasil pembelajaran yang ingin kami tingkatkan adalah dari perspektif keterampilan menulis peserta didik. Jadi guru bisa melaksanakan proses belajar-mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*, guru diharapkan memiliki model pembelajaran yang lebih

menekankan pembelajaran konkret, model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif, serta menggunakan model tersebut bisa untuk memudahkan peserta didik dalam menulis yang dapat dituangkan melalui pemikirannya atau ide dalam bentuk tulisan yang berupa kalimat.

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan model pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran menjelaskan secara sistematis dengan pola yang diajarkan selangkah demi selangkah. Tujuan penggunaan model tersebut, yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar peserta didik serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Alasan peneliti memilih model pembelajaran *explicit instruction* karena mendekatkan peserta didik dengan guru secara internal sehingga peserta didik tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami saat pembelajaran berlangsung dan menggunakan model inilah peserta didik lebih mudah berpikir secara kreatif sehingga dapat dituangkan melalui ide-ide yang mereka lihat secara langsung.

Peneliti memilih SMP Shalom Bengkayang sebagai lokasi penelitian dikarenakan, berdasarkan pra observasi yang di lakukan, peneliti menemukan permasalahan yang terdapat pada kesulitan peserta didik dalam menulis teks pantun, belum tercapainya kriteria ketuntasan peserta didik di lakukan penelitian supaya agar dapat meningkatkan kemampuan menulis menjadi baik lagi dan di pilihnya lokasi penelitian di lakukan karena aksesnya dapat dicapai dengan cepat dan mudah, sehingga peneliti dapat mempermudah melakukan penelitian. Berkaitan dengan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* untuk peningkatan

keterampilan menulis teks pantun pada siswa Kelas VII SMP Shalom Bengkayang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun Menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada Siswa Kelas VII SMP Shalom Bengkayang? Berdasarkan latar belakang dan masalah umum tersebut peneliti merumuskan menjadi sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks pantun menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada Siswa Kelas VII SMP Shalom Bengkayang?
2. Bagaimana hasil menulis teks pantun menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada Siswa Kelas VII SMP Shalom Bengkayang?
3. Apakah ada peningkatan dalam menulis teks Pantun menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada Siswa Kelas VII SMP Shalom Bengkayang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah umum yang telah dirumuskan, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun Menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* Pada Siswa Kelas VII SMP Shalom Bengkayang?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan khusus yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks pantun menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada Siswa Kelas VII SMP Shalom Bengkayang?
2. Mendeskripsikan hasil menulis teks pantun menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada Siswa Kelas VII SMP Shalom Bengkayang?

3. Mendeskripsikan peningkatan menulis teks pantun menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada Siswa Kelas VII SMP Shalom Bengkayang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan kontribusi untuk menentukan model dalam pembelajaran menulis teks pantun secara tepat, khususnya pada peserta didik kelas VII SMP Shalom Bengkayang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang peningkatan model pembelajaran *explicit instruction* dalam keterampilan menulis teks pantun.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dan kemauan dalam belajar menulis khususnya pembelajaran menulis teks pantun. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis teks pantun.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan model dalam pembelajaran menulis teks pantun. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

###### **c. Bagi Penulis**

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan salah satu unsur sangat penting dalam penelitian. Sugiyono (2020:67) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Arikunto (2014:161) “Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Kesimpulan pendapat di atas bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel tindakan dan variabel hasil.

#### **a. Variabel Tindakan**

Variabel tindakan adalah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel masalah. Menurut Nawawi (2012:60) “variabel tindakan merupakan gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi dan atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lainnya, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur yang kedua tersebut disebut *variable terikat*”. Variabel Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik kelas VII.

#### **b. Variabel Hasil**

Variabel hasil adalah rasa ingin tahu peserta didik, keterampilan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan, motivasi peserta didik, dan hasil belajar yang telah digelar melalui tindakan perbaikan. Adapun variabel hasil dari penelitian ini keterampilan menulis teks pantun. Keterampilan menulis teks pantun adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan atau memberikan informasi dari objek yang sedang dibicarakan kepada siswa. Menurut Nawawi

(2012:61) mengatakan “variabel hasil adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas”.

## **2. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian adalah untuk memperjelas dan merinci variabel penelitian menjadi gejala-gejala yang diungkapkan dalam penelitian. Definisi operasional ini penjelasan mengenai istilah yang terdapat dalam penulis. Batasan-batasan tersebut, berdasarkan referensi yang ditelaah sebelumnya oleh peneliti. Adapun beberapa definisi operasional dalam penelitian ini, adalah:

### **a. Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun**

Peningkatan keterampilan menulis pantun merupakan sesuatu yang dilakukan agar menjadi lebih baik, dengan menulis upaya guru untuk membantu peserta didik belajar memperbaiki pembelajaran untuk lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran. Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Menulis adalah komunikasi tulis yang bertujuan menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik dari pengalaman atau imajinasi. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dengan peserta didik karena kegiatan menulis dapat menggali kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik dengan menulis peserta didik dapat mengembangkan gagasan. Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan bait. Biasanya puisi berisi ungkapan penulis mengenai emosi, pengalaman maupun kesan yang kemudian ditulis dengan bahasa yang baik sehingga dapat berima dan enak untuk dibaca. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun banyak di gunakan dalam

pemmainan kanak-kanak, dalam percintaan, upacara peminangan dan pernikahan, nyanyian dan upacara adat.

b. Model Pembelajaran *explicit instruction*

Model pembelajaran *explicit instruction* adalah model pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif, yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *explicit instruction* ini sangat cocok diterapkan di kelas dalam materi tertentu yang bersifat dalil pengetahuan agar proses berpikir peserta didik dapat mempunyai keterampilan prosedural yang atinya sesuai dengan prosedur.